

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono(2014, hlm. 13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek dalam penelitian ini adalah Probabilitas Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X) dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, karena desain penelitian digunakan peneliti sebagai pedoman atau peta konsep yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, mulai dari tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan pengelolaan penelitian, sampai tahap akhir yaitu membuat kesimpulan penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Sekaran(2015, hlm. 152) adalah :

Desain penelitian meliputi serangkaian pilihan kegiatan pengambilan keputusan mengenai: 1) tujuan penelitian, apakah eskploratif, deskriptif, pengujian hipotesis, dll; 2) jenis penelitian; 3) tingkat intervensi peneliti; 4) horizon waktu; 5) unit analisis data.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sekaran(2015, hlm. 158)“studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”. Metode verifikatif menurut Sugiyono(2014, hlm. 8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

Siti Patimah, 2018

PENGARUH PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK : Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 13).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran(2015, hlm. 115) “variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Sekaran(2015, hlm. 117) “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu probabilitas pemeriksaan pajak.

Probabilitas pemeriksaan pajak adalah tingkat kemungkinan setiap wajib pajak diperiksa oleh petugas pajak. Probabilitas pemeriksaan dapat diukur menggunakan indikator seberapa besar cakupan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas administrasi pajak, dimana cakupan ini merupakan perbandingan antara jumlah wajib pajak yang diperiksa dengan jumlah wajib pajak keseluruhan. Semakin tinggi cakupan pemeriksaan pajak, maka wajib pajak akan semakin patuh dalam melaporkan pengasilan sebenarnya (Kalangi, 2014).

2. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2015, hlm. 116) “variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini kepatuhan pajak dapat diukur menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Aryati (2012) dengan mengacu pada kriteria kepatuhan pajak KMK/No. 235/KMK.03/2003 yang terdiri dari patuh dalam penyerahan SPT, patuh dalam pembayaran, dan patuh dalam pelaporan.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Probabilitas Pemeriksaan Pajak (Kalangi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Cakupan pemeriksaan pajak 	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak (Aryati, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh dalam penyerahan SPT • Patuh dalam pembayaran • Patuh dalam pelaporan 	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sekaran, 2015, hlm. 53) “populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti”. Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini yaitu Petugas Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung sebanyak 40 orang.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2015, hlm. 54) “sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah Petugas Pemeriksa Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti dapat mengolah dan menguji data serta membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam

penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sujarweni(2014, hlm. 89)“data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang hasilnya harus diolah lagi. Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini dengan alasan kemudahan responden dalam memberikan jawaban dan lebih praktis.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 121) mengungkapkan bahwa “teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah”. Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang ada
2. Menentukan alat yang sesuai untuk menguji hipotesis tersebut, dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu analisis data regresi linear sederhana dengan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23*.
3. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung nilai dari setiap pernyataan untuk diambil kesimpulan. Adapun nilai dari setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Scoring

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

4. Melakukan uji kualitas instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliable atau belum.
5. Melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data untuk mengetahui nilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menghitung nilai mean dari setiap variabel.
6. Melakukan uji asumsi klasik sebagai dasar sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut
7. Melakukan uji regresi linear sederhana.
8. Melakukan uji hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.3.1 Uji Kualitas Instrumen

1.3.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali(2013, hlm. 53) mengungkapkan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk menentukan validitas suatu item kuesioner digunakan rumus *korelasi product moment pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh

masing-masing responden dengan skor masing-masing item, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \times (n \sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *product moment person*

n = banyaknya data

X = skor item yang dicari validitasnya

Y = skor total

Adapun kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

1.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013, hlm.47). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan :

$$\alpha = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

k = jumlah variabel manifest yang membentuk variabel laten

\bar{r} = rata-rata korelasi antar variabel manifest

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban (Ghozali, 2013, hlm. 48).

1.3.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono(2014, hlm. 206) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data untuk mengetahui nilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai *mean* dari setiap variabel. Rumus rata-rata (*mean*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean*

\sum = Jumlah

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atau nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Tabel 3.3 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
0% – 20%	Tidak Baik/Tidak Patuh
21%- 40%	Kurang Baik/Kurang Patuh
41%– 60%	Cukup Baik/Cukup Patuh
61% – 80%	Baik/Patuh
81% – 100%	Sangat Baik/Sangat Patuh

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 133)

1.3.3 Uji Asumsi Klasik

1.3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam uji grafik, data dikatakan normal bila ada titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Sementara dalam uji statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana dasar keputusannya adalah jika ρ value $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika ρ value $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

1.3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana (*Simple Linear regression*) karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 270) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Adapun model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kepatuhan Wajib Pajak

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : Pemeriksaan Pajak

1.3.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, maka sebelum melakukan uji terhadap masing-masing variabel perlu dilakukan perumusan pengujian hipotesis terlebih dahulu. Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t).

3.3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Ghozali (2013, hlm. 97) koefisien determinasi (*R Square*) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai *R Square* kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, dan apabila nilainya mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

3.3.6.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013, hlm. 98) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat)”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (probabilitas pemeriksaan pajak) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Badan). Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} ditentukan dengan tidak memperhatikan nilai positif atau negatif dari nilai t_{hitung} tersebut, karena nilai t_{hitung} merupakan nilai mutlak $|t|$. Nilai t_{hitung} yang positif atau negatif merupakan arah dari pengaruh variabel independen tersebut, baik itu berbanding lurus (positif) maupun berbanding terbalik (negatif) terhadap nilai variabel terikat. Sedangkan untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.

Langkah pertama dalam prosedur pembuat keputusan adalah menyatakan hipotesis nol-nya (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya yaitu :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.